

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin

M. Ihsan Mutahir

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
m.ihsanmutahir@gmail.com

Mukhlis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
mukhlis@staialjami.ac.id

Uria Hasnan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
uriahhasnan@staialjami.ac.id

Abstract

The rapid development of information and communication technology has brought significant changes to the field of education, including the teaching of Islamic Religious Education (IRE). Teachers are required to develop digital-based learning to make the instructional process more effective, interactive, and aligned with technological advancements. This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing digital-based learning at SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, the school principal, and students. Data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while triangulation techniques were applied to ensure data credibility. The findings reveal that the teachers' efforts to develop digital-based learning include instructional planning, the utilization of digital media and technological devices, the implementation of diverse teaching methods, and the application of technology-based assessment. Supporting factors include the availability of adequate school facilities and infrastructure, strong support from the school principal, teachers' professional competence, and students' enthusiasm for learning. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited internet connectivity, differences in students' technological proficiency, and insufficient supporting facilities. Therefore, the successful implementation of digital-based learning requires competent teachers and adequate technological infrastructure to ensure that the objectives of Islamic Religious Education are achieved effectively.

Keywords: Teacher; Islamic Religious Education; Digital-Based Learning.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran berbasis digital agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media dan perangkat digital, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi. Faktor pendukung meliputi tersedianya sarana dan prasarana sekolah, dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran berbasis digital memerlukan dukungan kompetensi guru serta penyediaan sarana yang memadai agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berbasis Digital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman melalui media yang lebih menarik dan kontekstual. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan mengembangkan strategi, metode, dan media pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.²

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan.³ Dalam perspektif pendidikan Islam, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang membimbing peserta didik menuju pembentukan akhlak mulia. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16:125 yang menegaskan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah dan cara yang baik.⁴ Dengan demikian, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital hendaknya tetap berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga penggunaan teknologi mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama.

Pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media, sumber belajar, sarana komunikasi, dan pendukung kegiatan

¹ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 23.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112; Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 165.

³ Republik Indonesia, **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen**, Pasal 1 Ayat (1).

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S. An-Nahl/16:125.

pembelajaran. Pemanfaatan perangkat seperti komputer, *smart board*, proyektor, internet, video pembelajaran, maupun aplikasi pendidikan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik.⁵ Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu upaya penting yang perlu dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Penelitian Iqbal Syahrizar dkk. (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI melalui *e-learning* dan *Learning Management System* (LMS) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala dalam penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik. Penelitian lain oleh Nelmawati dkk. (2025), Rohmatul Ummah dan Muhammad Odik Afifin (2025), serta Muhamad Syarif Hidayatullah dan Siyono (2025) juga menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada integrasi media digital atau kajian literatur, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin, sehingga memiliki fokus kajian dan konteks penelitian yang berbeda.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Tinjauan Literatur

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional menempatkannya sebagai komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.⁷

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.⁸

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, peran guru Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan yang cukup signifikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai

⁵ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 42; Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

⁶ Kajian penelitian terdahulu pada Bab I skripsi.

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1 Ayat (1).

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 56; Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 112.

sumber utama informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.⁹

2. Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media, sumber belajar, sarana komunikasi, dan pendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif, fleksibel, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Dalam implementasinya, pembelajaran berbasis digital memanfaatkan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak, seperti komputer, laptop, *smart board*, proyektor, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, serta berbagai platform pembelajaran digital yang mendukung penyampaian materi maupun evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, tetapi menjadi sarana yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik.¹¹

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan teknologi digital dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media presentasi interaktif, video pembelajaran Islami, aplikasi Al-Qur'an digital, kuis interaktif, maupun sumber belajar berbasis internet. Melalui berbagai media tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada ceramah, tetapi lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik.¹²

3. Upaya Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Digital

Pengembangan pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Upaya tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran berbasis digital, serta pelaksanaan evaluasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.¹³

Keberhasilan pengembangan pembelajaran berbasis digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dukungan dari pihak sekolah, serta kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Sebaliknya, keterbatasan perangkat, akses internet, maupun kemampuan literasi digital dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru merancang pembelajaran yang tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, pemanfaatan

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 165; Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 78.

¹⁰ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 42.

¹¹ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

¹² Iqbal Syahrizar dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023.

¹³ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h. 61; Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 19.

¹⁴ Kajian penelitian terdahulu mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis digital.

teknologi digital harus dipandang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin melalui pengungkapan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah di lapangan.¹⁵ Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah dan peserta didik dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Adapun objek penelitian adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.¹⁶

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan informan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, arsip, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁷ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai upaya guru serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.¹⁸

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi secara berkelanjutan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.¹⁹

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital. Upaya tersebut tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, upaya tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu strategi pembelajaran,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 9.

¹⁶ Bab III Skripsi, bagian Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian.

¹⁷ Bab III Skripsi, bagian Data dan Sumber Data.

¹⁸ Bab III Skripsi, bagian Teknik Pengumpulan Data.

¹⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), h. 8.

metode pembelajaran, pemanfaatan media digital, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pelaksanaannya, guru berupaya melibatkan peserta didik secara aktif melalui penyajian video pembelajaran, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Mulianor, S.Pd.I, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran pada awal kegiatan belajar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sebelum guru memberikan penjelasan materi secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat bantu penyampaian materi. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *deep learning* yang mendorong peserta didik untuk memahami, menghubungkan, dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memperkuat teori Mulyasa yang menyatakan bahwa guru profesional harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tidak hanya mendukung pemanfaatan teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan meliputi ceramah berbantuan media digital, demonstrasi menggunakan video pembelajaran Islami, tanya jawab, dan diskusi. Variasi metode tersebut bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Penggunaan metode ceramah tidak lagi dilakukan secara konvensional, melainkan dipadukan dengan presentasi PowerPoint dan Smart Board sehingga penjelasan guru didukung oleh tampilan visual yang lebih menarik. Selain itu, guru memanfaatkan video pembelajaran dari YouTube sebagai media demonstrasi untuk memperjelas konsep-konsep keislaman, seperti praktik ibadah maupun kisah keteladanan. Menurut guru, penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan apabila hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan, dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik.²¹ Oleh karena itu, kombinasi berbagai metode pembelajaran menjadi salah satu bentuk inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital.

Pemanfaatan media digital merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin. Guru menggunakan berbagai media dan perangkat digital, seperti laptop, Smart Board, video pembelajaran Islami, YouTube edukasi, serta bahan ajar digital yang disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa guru telah

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 26.

²¹ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 45.

berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi sekaligus karakteristik peserta didik pada era digital.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa keberadaan Smart Board yang merupakan bantuan pemerintah memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses pembelajaran karena mampu menciptakan interaksi yang lebih menarik antara guru dan peserta didik. Di sisi lain, guru secara aktif terus meningkatkan kompetensinya melalui belajar mandiri serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut memperkuat teori bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung.²²

Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan perangkat digital yang akan digunakan. Tahapan tersebut bertujuan membangun kesiapan belajar peserta didik sekaligus memastikan seluruh perangkat teknologi dapat digunakan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi melalui presentasi dan video pembelajaran yang ditampilkan menggunakan Smart Board. Setelah penyajian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, serta mengikuti latihan berbasis permainan (*game*) menggunakan media digital. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebelum menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik menyatakan bahwa penggunaan video, gambar, dan kuis interaktif menjadikan pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan semangat belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu tersedianya sarana dan prasarana, dukungan pihak sekolah, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital.

Sarana dan prasarana menjadi faktor utama yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti **Smart Board**, jaringan internet, laptop, serta perangkat pendukung lainnya yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih interaktif melalui media digital. Dengan tersedianya sarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional.

Selain dukungan fasilitas, komitmen kepala sekolah juga menjadi faktor yang memperkuat implementasi pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, baik melalui

²² Teori pemilihan media pembelajaran yang digunakan pada Bab II skripsi serta analisis Bab IV.

penyediaan fasilitas maupun pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi informasi. Dukungan kelembagaan tersebut menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran berbasis digital.

Faktor pendukung berikutnya adalah kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam secara aktif mempelajari penggunaan berbagai media dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran guru bahwa penguasaan teknologi merupakan bagian penting dari profesionalisme guru pada era digital. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Di samping itu, antusiasme peserta didik juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan minat yang tinggi ketika guru menggunakan media digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun permainan edukatif. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Temuan ini memperkuat pendapat Rusman bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar.²³

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital. Kendala tersebut meliputi keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital, serta keterbatasan fasilitas pada kondisi tertentu.

Kualitas jaringan internet menjadi salah satu hambatan yang cukup berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran berbasis digital. Ketika koneksi internet tidak stabil, guru mengalami kesulitan dalam mengakses media pembelajaran berbasis daring maupun menampilkan video pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat digital juga belum merata. Sebagian peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dari guru. Perbedaan kemampuan tersebut mengharuskan guru memberikan pendampingan yang lebih intensif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan guru, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas pendukung pada kondisi tertentu juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun sekolah telah memiliki sarana yang cukup memadai, penggunaan perangkat digital secara bersamaan terkadang memerlukan penyesuaian terhadap jadwal maupun kondisi teknis di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih alternatif media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif meskipun menghadapi kendala teknis.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengembangan pembelajaran berbasis digital memerlukan sinergi antara kompetensi guru, dukungan fasilitas sekolah, kesiapan peserta didik, serta dukungan kelembagaan. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini tidak menjadi penghalang utama bagi guru untuk terus berinovasi, melainkan menjadi tantangan yang mendorong guru melakukan penyesuaian strategi

²³ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers), h. 64

pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Munir yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital dipengaruhi oleh keterpaduan antara aspek teknologi, sumber daya manusia, dan lingkungan pembelajaran.²⁴

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Keempat aspek tersebut saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini juga konsisten dengan analisis dalam skripsi yang menyimpulkan bahwa guru PAI telah menunjukkan sikap adaptif dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pembelajaran.

²⁴ Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta), h. 31

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN SN Surgi Mufti 1 Banjarmasin telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital melalui penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media dan platform digital, serta pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Penggunaan media digital, seperti Smart Board, video pembelajaran, presentasi interaktif, dan sumber belajar berbasis internet, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan membantu peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pengembangan pembelajaran berbasis digital didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana sekolah, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan jaringan internet, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital, serta kendala teknis yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur teknologi, serta optimalisasi dukungan sekolah menjadi aspek penting yang perlu terus dikembangkan agar implementasi pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.